

Pelatihan Manajemen Persediaan pada Industri Kecil dan Menengah di Dinas Indakop Kabupaten Ponorogo

Moh. Ubaidillah¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
e-mail: mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga ahli akademik perguruan tinggi yang menjadi salah satu dari tuntutan Tri Dharma Perguruan tinggi. Sasaran dari kegiatan ini adalah Para pelaku IKM karena usahanya yang lebih mengutamakan padat karya dapat membantu mengatasi permasalahan negara dalam hal pengangguran. Industri besar seringkali dianggap sebagai penggerak pembangunan perekonomian. Namun, industri besar bukan merupakan satu-satunya cara yang efektif untuk membangun perekonomian negara berkembang. Sektor informal seperti industri kecil dan menengah (IKM). Usahanya yang lebih mengutamakan padat karya dapat membantu mengatasi permasalahan negara dalam hal pengangguran. Sebagai akademisi, punya tanggung jawab profesi untuk berperan aktif dalam membantu pelaku UMKM berbagai masalah yang dihadapinya. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey kepada pelaku IKM dan Dinas INDAKOP Kabupaten Ponorogo. Selanjutnya, koordinasi dengan kepala Dinas INDAKOP untuk menentukan jadwal dan lokasi kegiatan. Acara kegiatan pengabdian masyarakat ini diisi dengan materi tentang manajemen persediaan secara umum, *just in timen* dan tradisional. Hasil pengabdian masyarakat ini pelaku IKM dapat memahami materi manajemen persediaan, *just in time*, tradisional. Pelaku IKM juga mempraktekkan manajemen persediaan.

Kata Kunci: *Just in Time*, Tradisional

Abstract

Community service activities are activities carried out by higher education academic experts which are one of the requirements of the Tri Dharma of Higher Education. The target of this activity is IKM actors because their business which prioritizes labor intensive can help overcome the country's problems in terms of unemployment. Big industry is often considered as a driver of economic development. However, big industry is not the only effective way to build a developing country's economy. The informal sector such as small and medium industries (IKM). His efforts which prioritize labor intensive can help overcome the country's problems in terms of unemployment. As an academic, you have a professional responsibility to play an active role in helping MSME players with various problems they face. This community service implementation method begins with a survey of IKM actors and the Ponorogo Regency INDAKOP Service. Furthermore, coordination with the head of the INDAKOP Service to determine the schedule and location of activities. This community service event is filled with material on inventory management in general, just in time and traditional. As a result of this community service, IKM actors can understand inventory management materials, just in time, traditional. IKM actors also practice inventory management.

Keywords: *Just in Time*, Traditional

A. PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Industri besar seringkali dianggap sebagai penggerak pembangunan perekonomian. Namun, industri besar bukan merupakan satu-satunya cara yang efektif untuk membangun perekonomian negara berkembang. Sektor informal seperti industri kecil dan menengah (IKM). Usahanya yang lebih mengutamakan padat karya dapat membantu mengatasi permasalahan negara dalam hal pengangguran.

Pemerintah dan masyarakat perlu diperhatikan lebih baik dalam memajukan IKM terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Semakin ketatnya persaingan antara IKM dengan perusahaan besar menuntut pelaku IKM harus mencari keunggulan kompetitif yang dapat membantu mereka dalam meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Pengembangan kegiatan operasional perlu dilakukan agar IKM tidak kalah bersaing sehingga usaha dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Beberapa hal perlu diperhatikan, salah satunya adalah perhatian terhadap persediaan barang dagang karena secara tidak langsung hal tersebut dapat memengaruhi laba secara keseluruhan. Dengan pengelolaan persediaan yang baik, efisiensi kegiatan operasional dapat ditingkatkan sehingga IKM mampu bersaing dengan perusahaan besar. Terlebih jika manajemen persediaan didukung oleh metode dan perhitungan persediaan.

Metode dan perhitungan persediaan perlu diterapkan dalam operasional IKM untuk memperlancar produksi dan meminimalkan kerugian bahan baku atau barang jadi. Oleh karena itu, diselenggarakan pelatihan manajemen persediaan Bagi. Agar nantinya bermanfaat untuk menambah pengetahuan para pengusaha IKM dalam mengelola persediaan yang baik.

Tujuan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Mengidentifikasi pemahaman para pelaku industri kecil dan menengah dan IKM mengenai pentingnya manajemen persediaan.
2. Memberikan pelatihan dan metode perhitungan persediaan yang efektif dan efisien.
3. Luaran program ini berupa pemahaman pelaku industri kecil dan menengah menangani tata cara menyelenggarakan proses pembukuan sederhana guna mempermudah akses pembiayaan.

Manfaat

Manfaat pelaksanaan pelatihan manajemen persediaan IKM adalah sebagai berikut.

1. Bagi pelaku IKM, pelatihan ini menambahkan wawasan pengetahuan tentang manajemen persediaan dan metode pengelolaan.
2. Bagi penulis, artikel ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penulis atau bagi yang melaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema yang sama.
3. Bagi pemerintah daerah, hasil pelatihan ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pemerintah daerah untuk memperhatikan IKM terutama persediaan, karena selama ini pelaku IKM masih banyak belum paham manajemen persediaan. Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan pelatihan terhadap IKM manajemen dapat meningkatkan pendapatannya.

B. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengadopsi yang dilakukan oleh Jannati, dkk (2020). Berikut langkah-langkah pelaksanaan pelatihan manajemen persediaan.

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di INDAKOP Kabupaten Ponorogo.

Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh pelaku IKM yang dikoordinasi oleh Dinas INDAKOP Kabupaten Ponorogo Selain pelaku IKM, enam mahasiswa Prodi Akuntansi FEB Universitas PGRI Madiun membantu jalannya kegiatan pelatihan ini.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini diberikan dalam bentuk pelatihan yang menjadi dua metode:

1. Menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi tentang manajemen persediaan (*Just in time*). selain itu, materi selanjutnya tentang metode tradisional dan dibandingkan dengan *just in time*.
2. Memberikan praktek langsung cara memperkirakan biaya dan efektif dan efisien dalam menentukan persediaan.

Perlengkapan dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Laptop, LCD dan layar proyektor yang digunakan untuk menampilkan materi pelatihan dalam bentuk ceramah maupu praktek.
2. Peserta mempersiapkan kertas untuk memperkiran biaya dalam menentukan persediaan.

Langkah Kerja

Adapun langka kerja pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sebagai berikut.

1. Survey kepada pelaku IKM terkait masalah yang dihadapi
2. Koordinasi dengan dinas INDAKOP, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan, lokasi kegiatan, serta peserta kegiatan. Dalam koordinasi ini diharapkan dapat dipilih lokasi, hari dan jam yang tepat sehingga pemberian materi pelatihan bisa maksimal dan tepat sasaran.
3. Persiapan pelatihan, dalam hal ini yang disiapkan metari yang akan ditampilkan dalam sesi ceramah, cek dan penata lokasi kegiatan serta persiapan peralatan dan persiapan pendukung seperti daftar hadir, komsumsi, back drop dan lain-lain.
4. Pelaksanaan pelatihan sesi pertama yaitu berupa ceramah tentang manajemen persediaan (just in time dan tradisonal) durasi pelaksanaan kegiatan ini selama 60 menit dengan sesi tanya jawab.
5. Pelaksanaan sesi kedua yaitu pemberian praktek menghitung biaya efektif dan efisien kepada pelaku IKM selama 60 menit.
6. Penulisan Laporan kegiatan pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei awal

Survei ke lokasi tempat pengabdian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan riil yang dihadapi pelaku industri kecil dan menengah Kabupaten Ponorogo. Permasalahan yang ada pada tempat abdimas adalah sebagai berikut:

No.	Permasalahan	Sumber
1	Kerugian penyimpanan bahan baku dikarenakan penjualan menurun	M
2	Kesulitan bahan baku	M
3	Kurangnya pemahaman dalam manajemen persediaan	P
4	Kurang kerja sama dengan suplayer	D

Keterangan:

P	=	Perangkat Desa
M	=	Masyarakat
D	=	Dinas Instansi

2. Prioritas Pemilihan Permasalahan

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku industri kecil dan menengah Kabupaten Ponorogo. Namun demikian pada program pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada pelatihan manajemen persediaan yang baik bagi para pelaku industri kecil dan menengah. Hal tersebut dilakukan karena dari survei awal yang dilakukan diketahui bahwa beberapa permasalahan yang dihadapi IKM, bersumber dari kurangnya pemahaman mereka terhadap manajemen persediaan.

3. Pelaksanaan

Program pelatihan manajemen persediaan bagi IKM di INDAKOP Kabupaten Ponorogo dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 April 2022 dari pukul 07.30 s.d 11.30 WIB. Pemberian materi dilakukan oleh Moh. Ubaidillah, S.Pd, M.Si selaku Narasumber. Program pelatihan diawali dengan memberikan wawasan umum mengenai pentingnya manajemen persediaan, metode dan perhitungan biaya.

Program pelatihan dan pembimbingan terlaksana dengan baik, terbukti dari antusiasme peserta yang mengikuti pelatihan dan pembimbingan selalu mengikuti arahan dari pemateri. Disamping itu beberapa pertanyaan yang cukup baik dan representatif terlontar dari para peserta. Akhir dari kegiatan ini adalah peserta dilatih strategi pemilihan metode persediaan.

Tujuan akhir dari program pelatihan ini adalah pelaku IKM memahami manajemen persediaan, metode, perhitungan biaya dan strategi pengadaan bahan baku. Diharapkan dengan adanya manajemen yang baik, akan mendorong tercapainya program kerja yang telah dicanangkan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mampu teratasi utamanya dalam persediaan bahan baku karena sangat vital bagi IKM untuk memproduksi.

Berikut pelaksanaan kegiatan pelatihan pemasaran IKM di gedung INDAKOP kabupaten Ponorogo.

1. Penyampaian Materi.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian Materi

Penyampaian ini terkait just in time dan tradisional. Peserta antusias mendengarkan materi dan peserta juga mempraktekkan perhitungan biaya agar efektif dan efisien.

2. Acara Kedua Tanya Jawab.



Gambar 4. Tanya Jawab



Gambar 4. Tanaya Jawab

Sesi tanya jawab ini peserta berkesempatan bertanya apa yang belum dipahami dalam manajemen persediaan yaitu just in time dan tradisional dan lainnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan para pelaku industri kecil dan menengah Kabupaten Ponorogo mengenai manajemen persediaan secara umum sudah memahami metode dan perhitungan barang persediaan setelah dilaksanakannya pelatihan.
2. Penyampaian pengetahuan tentang manajemen persediaan telah meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan sekaligus sebagai stimulant agar para pelaku industry kecil dan menengah mampu mengelola persediaan dengan baik.

E. SARAN

Setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yaitu kepada pelaku IKM, ada beberapa saran kepada pelaku IKM dan pemerintah daerah. Pelaku UMKM diharapkan selalu berinovasi dan beradaptasi dalam mengelola persediaan, mulai dari bahan baku dan teknologi yang digunakan dalam pengelolaannya. Bagi pemerintah daerah, diharapkan memperhatikan

WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 02, Nomor 01, Januari 2023, e-ISSN: 2827-9336

perkembangan pelaku IKM dan peran aktif dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pelaku IKM karena peran IKM sangat penting dalam membangun perekonomian negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sudaryanto dan Hanim, Anifatul (2002). Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2*.

Tjandrawina, R.R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus, Vol 29, Nomor 1, Edisi April*.

Jannati, R, Wardhana, M, W, Haryanto, Pebriyanto A. (2020). Penerapan *Digital Marketing* sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Impact: Implementation and Action. 2 (2)*